

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya memberikan jasa, menghasilkan suatu produk ataupun menjual barang dagangan. Bentuk badan usaha terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan dan perseroan terbatas. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan bentuk badan usaha perseroan terbatas artinya dibentuk berdasarkan badan hukum yang terpisah dan pemiliknya dibagi dalam bentuk kepemilikan saham.

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan kesejahteraan bagi semua anggotanya, baik itu untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri atau yang sering disebut perusahaan manufaktur. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan manajemen dalam perusahaan diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan harta milik yang dimiliki perusahaan terutama dalam mengelola modal kerja. Manajemen yang baik seharusnya memiliki kemampuan mengelola modal kerja perusahaan agar dapat berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modalnya. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per*

*Share (EPS)*. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, oleh sebab itu manajemen perusahaan harus mengelola modal kerja dengan baik.

Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini mempunyai arti yang sangat penting, sebagai analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan merupakan rasio yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan. Rasio ini dipilih karena *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja. Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka semakin baik keadaan perusahaan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam mengukur tingkat profitabilitasnya menggunakan banyak rasio, diantaranya *Gross Profit Margin, Ebitda Margin, Base Cost Productivity, Net Profit Margin, Net Return On Investment, Return On Capital Employed* dan *Return On Equity*. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sangatlah diperlukan pengelolaan modal kerja. Berikut ini disampaikan beberapa pandangan mengenai modal kerja:

Menurut Ambarwati: **“Modal kerja atau *working capital* merupakan suatu asset lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan.”**<sup>1</sup>

Menurut Raharjaputra:

**Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau yang disebut juga sebagai asset lancar (*current asset*); diantaranya adalah kas/bank, piutang, persediaan, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.**<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Dwi Ari Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjut*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, hal. 111.

Hal ini berarti bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar serta untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran modal kerja, dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja yang kemudian menjadi kas kembali. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya.

Modal kerja harus memiliki sifat yang fleksibel karena besar kecilnya modal kerja perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Kebutuhan perusahaan akan modal kerja harus direncanakan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan, akan mengakibatkan dana yang menganggur sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. Penetapan modal kerja yang terlalu kecil dari yang dibutuhkan, akan mengakibatkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba yang optimal.

Dalam mengelola modal kerja, setiap perusahaan harus memperhatikan tiga aspek penting, seperti: kebijakan modal kerja, manajemen harta lancar dan sumber pembiayaan jangka pendek. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan pelayanan yang diberikan kepada

---

<sup>2</sup> Hendra S Raharjaputra, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi**, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 156.

pelanggan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan tersebut akan ditinggalkan oleh pelanggannya dan mengalami kerugian.

Modal kerja juga penting untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan untuk meramalkan situasi keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memperhitungkan tingkat modal kerja yang baik, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami ketidakmampuan dalam kewajibannya pada saat perusahaannya dilikuidasi.

Modal kerja juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja. Kemungkinan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat, seperti likuiditas yang terjamin.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep modal kerja kuantitatif atau yang sering disebut dengan modal kerja kotor yaitu pada asset lancar, seperti kas, piutang usaha dan persediaan. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari elemen yang terdapat dalam modal kerja tersebut yaitu dengan menghitung perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan. Semakin cepat perputarannya maka modal kerja dapat dikatakan efisien dan sebaliknya. Masing-masing elemen tersebut harus dikelola agar berada dalam keadaan yang optimal.

Berikut disajikan data mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return On Assets (ROA)* yang dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2014-2016.

### **Tabel 1.1**

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA (%)
2014	18,70	24,12	121,11	12,07
2015	15,00	19,39	110,28	12,72
2016	7,30	17,13	119,75	10,05

*Sumber:* Diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Menurut Martani, dkk: **“Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.”**<sup>3</sup>

Kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk membeli persediaan, membayar pinjaman, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor dan sebagainya. Kemampuan kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah, dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur sehingga penggunaan kas kurang efisien dan dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), Suminar (2015) dan Ibrahim (2017) bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*, namun berbeda dengan

---

<sup>3</sup> Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 180.

penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013), Anindya (2013) dan Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Elemen lain yang juga penting dalam modal kerja adalah piutang. Definisi piutang menurut Effendi adalah:

**Piutang dapat diartikan sebagai aset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang.**<sup>4</sup>

Piutang demi piutang akan timbul jika perusahaan melakukan penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Banyaknya dana perusahaan yang terkait dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pemberian kredit, ketentuan pembatasan kredit dan kebijaksanaan pengumpulan piutang. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, jika proses pembayaran berjalan dengan baik.

Tingkat perputaran piutang menunjukkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang untuk mengubahnya menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin kecilnya piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan dan hal tersebut adalah baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat membayar semua kewajibannya dengan tepat waktu serta memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) dan Suminar (2015) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013) dan Ibrahim (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

---

<sup>4</sup>Rizal Effendi, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kedua: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 205.

Elemen modal kerja yang terakhir adalah persediaan. Menurut Martani, dkk definisi persediaan yaitu: **“Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”**<sup>5</sup>

Perputaran persediaan sangatlah diperlukan untuk menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversi menjadi kas selama satu periode. Perputaran persediaan yang tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan persediaan semakin kecil sehingga dapat menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), Suminar (2015), Ibrahim (2017) dan Anindya (2013) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tiga tahun terakhir menunjukkan adanya ketidakstabilan pencapaian *Return On Assets (ROA)*. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan perputaran kas dan perputaran piutang usaha serta ketidakstabilan perputaran persediaan. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh dari perusahaan dan juga adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian terdahulu dan perlu dibuktikan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja yang difokuskan pada perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan

---

<sup>5</sup> Dwi Martani, dkk, **Op.Cit.**, hal. 245.

terhadap kinerja keuangan yang diukur dari tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2014-2016.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut Nazir:

**Masalah yang timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.**<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang usaha terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?

## 1.3 Batasan Masalah

---

<sup>6</sup>Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesepuluh, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal.96.



Dalam penelitian ini, perlu dibatasi masalah yang diteliti karena keterbatasan waktu dan pengalaman yang dimiliki penulis, yaitu pada kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang usaha terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan di bidang keuangan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam mengetahui faktor modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi untuk meneliti variabel yang sama pada objek yang berbeda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dan alat untuk mengambil keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan bagi keberlangsungan perusahaan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan untuk pengambilan berbagai keputusan, misalnya bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya dengan jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Silaban dan Hamonangan Siallagan:

**Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.<sup>7</sup>**

Laporan keuangan perusahaan dikatakan lengkap, jika memiliki laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan di sektor pemerintahan, laporan keuangan dikatakan lengkap jika memiliki laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri.

---

<sup>7</sup> Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan , 2009, hal. 116.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas. Pembuatan laporan tersebut berdasarkan periode tertentu (tahunan), akan tetapi pemilik atau manajemen dapat meminta laporan tersebut sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa asset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki pada saat tertentu. Laporan laba rugi komprehensif menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Informasi umum yang disajikan dalam laporan ini meliputi jenis-jenis pendapatan, jenis-jenis beban dan hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode akuntansi.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai jenis-jenis modal yang ada saat ini dan menunjukkan perubahan serta penyebab berubahnya ekuitas tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga pengguna dan pembaca laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berikut ini disajikan beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir, yaitu:

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada asset, kewajiban dan ekuitas**

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.<sup>8</sup>

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan dapat dipahami dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya, dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri yaitu bersifat historis dan menyeluruh.

Laporan keuangan bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu (pada periode sebelumnya). Kemudian, laporan keuangan bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan terdiri dari fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah yang disusun dalam laporan keuangan belum tentu menunjukkan nilai yang direalisasi. Hal tersebut disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan bukan merupakan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut.

---

<sup>8</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 11.

Menurut Kasmir, terdapat beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

- 1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan historis, di mana data-data yang diambil dari data masa lalu**
- 2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja**
- 3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu**
- 4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian**
- 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.<sup>9</sup>**

Keterbatasan atas laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal tersebut memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya, selama laporan keuangan disusun berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Pemilik, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah

---

<sup>9</sup>Ibid, hal. 16-17.

5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

## 2.1.2 Modal Kerja

### 2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun perusahaan jasa pasti membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan tujuan dana yang telah dikeluarkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Modal kerja tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Setiap konsep memiliki ciri-ciri yang berbeda. Perbedaan ciri-ciri tersebut dapat mempermudah dalam memahami modal kerja dan dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan modal kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir:

**Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan asset lancar lainnya.**<sup>10</sup>

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terdiri dari:

1. Konsep Kuantitatif

---

<sup>10</sup>Ibid, hal. 250.

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh asset lancar. Dalam konsep ini ditekankan bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor.

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja dengan melihat selisih antara jumlah asset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

### 2.1.2.2 Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
6. Guna memaksimalkan penggunaan asset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai asset lancar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid, hal. 253.



Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu, merupakan ukuran keberhasilan modal kerja.

### **2.1.2.3 Sumber Modal Kerja**

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah asset dan kenaikan passiva. Menurut Kasmir terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- 1. Hasil operasi perusahaan**
- 2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga**
- 3. Penjualan saham**
- 4. Penjualan asset tetap**
- 5. Penjualan obligasi**
- 6. Memperoleh pinjaman**
- 7. Dana hibah.<sup>12</sup>**

Berikut penjelasan mengenai sumber modal kerja yang dapat digunakan:

#### **1. Hasil Operasi Perusahaan**

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Misalnya, cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja sifatnya hanya sementara dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

---

<sup>12</sup>**Ibid**, hal. 257.

## **2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga**

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

## **3. Penjualan Saham**

Artinya, perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

## **4. Penjualan Asset Tetap**

Pada penjualan asset tetap, maksudnya yang dijual di sini adalah asset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

## **5. Penjualan Obligasi**

Artinya, perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

## **6. Memperoleh Pinjaman**

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktik pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah asset lancar.

## **7. Dana Hibah**

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat juga digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa, secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh:

1. Adanya kenaikan modal (Penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan asset tetap (Penjualan asset tetap)
3. Adanya penambahan kewajiban

#### **2.1.2.4 Penggunaan Modal Kerja**

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangatlah erat. Penggunaan modal kerja akan memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Menurut Kasmir, penggunaan modal kerja secara umum dilakukan untuk:

- 1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya**
- 2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan**
- 3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga**
- 4. Pembentukan dana**
- 5. Pembelian asset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)**
- 6. Pembayaran kewajiban jangka panjang (obligasi, hipotek, kewajiban bank jangka panjang)**
- 7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar**
- 8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi**
- 9. Penggunaan lainnya.**<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid, hal. 259.

Berikut penjelasan mengenai penggunaan modal kerja menurut Kasmir:

### **1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya**

Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

### **2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan**

Maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

### **3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga**

Maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian, hal ini akan mengurangi modal kerja sehingga harus segera ditutupi.

### **4. Pembentukan dana**

Merupakan pemisahan asset lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk asset, dari asset lancar menjadi asset tetap.

### **5. Pembelian asset tetap**

Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya asset lancar dan timbulnya kewajiban lancar.

## **6. Pembayaran kewajiban jangka panjang**

Artinya, adanya pembayaran kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo, seperti pelunasan obligasi, hipotek dan kewajiban bank jangka panjang.

## **7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar**

Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.

## **8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi**

Maksudnya adalah perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adalah pengambilan keuangannya atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Menurut Kasmir, dalam praktik modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila:

- 1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai**
- 2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai**
- 3. Perubahan bentuk piutang, misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.**<sup>14</sup>

### **2.1.2.5 Kebijakan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja menyangkut dua pertanyaan pokok yaitu berapa jumlah modal kerja yang tepat bagi suatu perusahaan dan bagaimana membelanjai modal kerja tersebut.

---

<sup>14</sup>**Ibid**, hal. 261.

Sudana mengemukakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan besar kecilnya jumlah investasi dalam modal kerja dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

**“1. Kebijakan Konservatif**

**2. Kebijakan Agresif**

**3. Kebijakan Moderat.”<sup>15</sup>**

Berikut penjelasan mengenai kebijakan modal kerja menurut Sudana:

**1. Kebijakan Konservatif**

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja konservatif akan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu. Dengan kebijakan konservatif akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, dalam arti perusahaan akan dapat memenuhi segala kewajiban lancar, namun di sisi lain profitabilitas perusahaan rendah, karena jumlah aktiva lancarnya yang terlalu besar.

**2. Kebijakan Agresif**

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja agresif cenderung untuk mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan modal kerja agresif mempunyai implikasi tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, namun di sisi yang lain profitabilitas perusahaan tinggi, karena jumlah aktiva lancar yang kecil.

**3. Kebijakan Moderat**

---

<sup>15</sup>I Made Sudana, **Manajemen Keuangan dan Perusahaan**, Edisi Kedua: Erlangga, Jakarta, 2015, hal. 231.

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja moderat akan mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan modal kerja agresif untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan modal kerja yang bersifat moderat akan berdampak pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sedang, yaitu berada di antara perusahaan yang menerapkan kebijakan konservatif dan agresif.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui, apakah perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami penurunan kinerja, untuk mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan dan agar perusahaan dapat mengekspektasikan hasil di masa mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangan, yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, sedangkan penilaian digunakan perusahaan untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan di perusahaan sudah terlaksana sesuai dengan aturan yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Asset (ROA)*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan, maupun tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sangatlah penting karena investor sangat memperhatikan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, baik yang berasal dari penjualan maupun berasal dari asset yang memberikan keuntungan tersebut atau dari modal pemilik.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu dan hasil dari rasio tersebut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Secara umum, bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Menurut Kasmir: **“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”**<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 196.



Samryn mengemukakan bahwa: **“Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.”**<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan melalui penjualan barang atau penyerahan jasa untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

#### **2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan dan manfaat bagi pemilik dan pihak eksternal perusahaan, terutama bagi

---

<sup>17</sup> L.M. Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 424.

pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>18</sup>

Kasmir mengemukakan bahwa, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>19</sup>

#### 2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*
2. *Return On Investment* atau *Return On Assets*
3. *Return On Equity*
4. *Earning Per Share of Common Stock.*<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hal. 197.

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 198.

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 199.

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas:

### **1. *Profit Margin on Sales***

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur marjin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

### **2. *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)***

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### **3. *Return On Equity(ROE)***

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

### **4. *Earning Per Share of Common Stock(EPS)***

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

### **Tabel 2.1**

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deni (2014)	<p>Dependen: <i>Return On Assets(ROA)</i>.</p> <p>Independen: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.</p>	Analisis Regresi Berganda.	Secara Parsial: Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Julkarnain (2013)	<p>Dependen: <i>Return On Investment (ROI)</i>.</p> <p>Independen: Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang.</p>	Analisis Regresi Berganda.	<p>Secara Simultan: Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p> <p>Secara Parsial: Modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI.</p>
3.	Suminar (2015)	<p>Dependen: Profitabilitas (ROA&amp;ROE)</p>	Analisis Regresi Berganda.	Secara Simultan: Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap

		<p>Independen:</p> <p>Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas</p>		<p>(ROA&amp;ROE).</p> <p>Secara Parsial: Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap (ROA&amp;ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>
4.	Ibrahim(2017)	<p>Dependen:</p> <p><i>Return On Assets(ROA)</i>.</p> <p>Independen:</p> <p>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.</p>	<p>Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>Secara Parsial: Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.</p>
5.	Anindya (2013)	<p>Dependen:</p> <p><i>Return On Investment (ROI)</i>.</p> <p>Independen:</p> <p>Perputaran kas, perputaran pesediaan, rasio lancar dan rasio hutang.</p>	<p>Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada sektor aneka industri bahwa perputaran kas dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. Pada sektor industri barang konsumsi, perputaran persediaan berpengaruh signifikan</li> </ol>

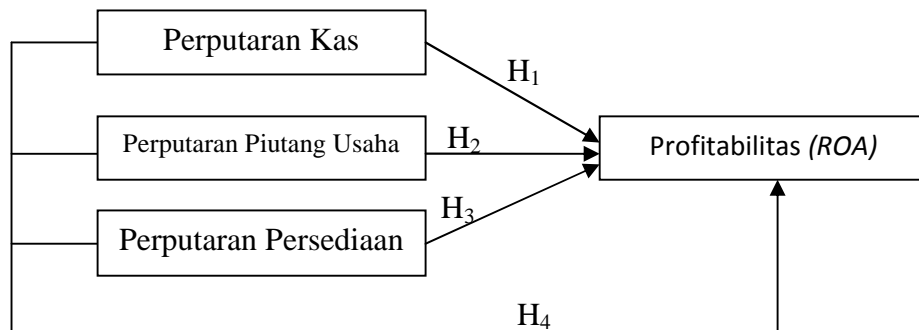
				terhadap ROI.
6.	Hapsari (2015)	Dependen: <i>Return On Assets(ROA)</i> .  Independen: Perputaran kas, perputaran persediaan, Rasio Lancar.	Analisis Regresi Berganda	Secara Parsial: Perputaran kas dan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Secara sistematis, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran



### **2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas didefinisikan sebagai kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan. Perputaran kas dapat diketahui dengan cara membandingkan pendapatan operasi dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas perusahaan produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2013) dan Hapsari (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang usaha semakin rendah dan kondisi ini baik bagi perusahaan dan sebaliknya. Perputaran piutang juga menunjukkan kualitas dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Julkarnain (2013) dalam penelitiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>= Perputaran piutang usaha berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko dan meminimalkan biaya untuk pemeliharaan persediaan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2017) dan Anindya (2013) dalam penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>= Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### **2.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan merupakan elemen dari modal kerja dan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>= Perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Nazir **“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”**<sup>21</sup> Dari uraian di atas disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari pengembangan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal.

Umar mengemukakan bahwa: **“Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.”**<sup>22</sup> Penelitian asosiatif kausal

---

<sup>21</sup>Moh. Nazir, **Op.Cit.**, hal. 70.

<sup>22</sup> Husein Umar, **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 35.

digunakan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*).

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan seluruh populasi atau disebut dengan sampel jenuh (*sensus*).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang menggunakan angka-angka yang dapat menggambarkan fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian. Data yang digunakan adalah data rasio yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa struktur organisasi, uraian pekerjaan dan laporan keuangan bulanan perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan metode dokumentasi.

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian ini menggunakan teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca,

mempelajari buku, jurnal dan karya tulis yang diperoleh dari objek penelitian yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan dari dokumen-dokumen internal perusahaan, seperti struktur organisasi, laporan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diukur dari profitabilitas perusahaan yaitu melalui *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bersih dari setiap dana yang tertanam pada total asset perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

*Sumber:* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

#### 3.5.2 Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan modal kerja kuantitatif atau yang sering disebut dengan modal kerja kotor yaitu asset lancar, meliputi kas, piutang usaha dan persediaan. Untuk mengetahui berapa kali elemen tersebut berputar dalam menghasilkan pendapatan, maka haruslah dihitung perputaran setiap elemen tersebut. Oleh sebab itu, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang usaha ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) dari laporan keuangan bulanan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

### **1. Perputaran Kas ( $X_1$ )**

Efisiensi kas dapat diukur melalui perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajibannya. Jika perputaran kas naik maka penggunaan kas di perusahaan semakin efisien. Perputaran kas naik maka *Return On Assets (ROA)* naik. Perputaran kas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

*Sumber:* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### **2. Perputaran Piutang Usaha ( $X_2$ )**

Dalam mengelola piutang usaha, perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit yang berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode. Jika

perputaran piutang usaha naik maka pengembalian terhadap piutang usaha semakin efisien sehingga kegiatan operasi di perusahaan berjalan dengan lancar. Perputaran piutang usaha naik maka *Return On Assets (ROA)* naik. Perputaran piutang usaha dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

*Sumber:* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### 3. Perputaran Persediaan ( $X_3$ )

Efisiensi persediaan dapat diukur melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode. Jika perputaran persediaan naik maka *Return On Assets (ROA)* naik. Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Persediaan}}$$

*Sumber:* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

**Tabel 3.1**

## Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan asset yang dimiliki.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajibannya.	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang Usaha (X <sub>2</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode.	$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$	Rasio
Perputaran	Rasio ini menggambarkan berapa kali	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio

Persediaan ( $X_3$ )	persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode.	Persediaan	
-------------------------	--	------------	--

*Sumber:* Data diolah penulis, Agustus 2017

### 3.6 Metode Analisis data

Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan menggunakan software SPSS versi 20. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan terlebih dahulu diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak.

#### 3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi, apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Ciri model regresi yang baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Normalitas tersebut dapat dilihat dengan cara analisis statistik atau dengan analisis grafik. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Menurut

Supriyadi: **“Persyaratan data normal jika hasil *probability* atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.”**<sup>23</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang satu dengan lainnya saling berkorelasi atau tidak. Dalam pengujian menggunakan model regresi sebaiknya variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Untuk menguji hal tersebut, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Menurut Supriyadi: **“Nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka pengujian tersebut bebas dari multikolinearitas.”**<sup>24</sup>

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi kesamaan atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

---

<sup>23</sup>Edy Supriyadi, **SPSS+Amos: In Media**, Jakarta, 2014, hal. 86.

<sup>24</sup>**Ibid**, hal. 59.



Menurut Supriyadi: “Uji autokorelasi membuktikan bahwa nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.”<sup>25</sup> Jika dalam model regresi terdapat autokorelasi maka varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi dan hasil dari model regresi tidak dapat digunakan untuk menaksir variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan *Run Test*. Apabila hasil menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*), dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Y** = Variabel terikat, yakni profitabilitas (*ROA*)

**a** = Konstanta

**b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>** = Koefisien regresi

**X<sub>1</sub>** = Variabel perputaran kas

**X<sub>2</sub>** = Variabel perputaran piutang usaha

**X<sub>3</sub>** = Variabel perputaran persediaan

**e** = Standar error

---

<sup>25</sup>**Ibid**, hal. 60.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan probabilitas yang ditentukan sebesar 5%. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$ , tetapi apabila signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ .

Signifikansi model regresi secara parsial juga diuji dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau secara parsial variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan probabilitas yang ditentukan sebesar 5%. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$ , tetapi apabila signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ .

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variabel bebas linier berganda dalam menjelaskan variabel terikat, artinya adalah variabel bebas mampu mewakili keseluruhan dari variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam mengembangkan variabel terikat, dan sebaliknya